

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kabupaten Majalengka

Asep Qustolani¹, Nita Hernita²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

e-mail: asepquinn@yahoo.com, hernita.eldibba@gmail.com

Abstract

The presence and role of entrepreneurs can have an influence on economic improvement and the progress of a country. This research is motivated by the low interest in entrepreneurship among the people. This study aims to determine how the influence of Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurship Knowledge on Interest in Entrepreneurship in the people of Majalengka Regency. The hypothesis proposed in this study is that Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurship Knowledge have a significant effect on Entrepreneurial Interest partially.

The population in this study is the people of Majalengka Regency who have knowledge about entrepreneurship, with a total sample of 100 people. The method used is a survey method with a descriptive verification approach. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing for partial test using t test.

The results showed that partially entrepreneurial motivation and entrepreneurial knowledge had a significant effect on interest in entrepreneurship. This means that entrepreneurial motivation and entrepreneurial knowledge are the driving factors for increasing public interest in entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurial Motivation; Entrepreneurship Knowledge; and Interest in Entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia menempati peringkat ke-4 dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduk terbanyak. Selain memiliki sumber daya alam yang melimpah, Indonesia juga salah satu negara dengan penyumbang sumber daya manusia paling banyak di dunia. Terbukti bahwa setiap

tahun Indonesia selalu mengirimkan tenaga kerja ke berbagai negara di Asia maupun dunia. Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Menurut Ir. Joko Widodo dalam Noviantoro (2017) saat ini jumlah penduduk Indonesia naik sebesar 1,3 persen, itu artinya setiap tahun ada tambahan 3 juta orang. Jika dirata-rata di Indonesia 1 wanita dapat melahirkan 2-3 anak. Ir. Joko Widodo memprediksi 15 tahun yang akan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

datang, Indonesia mempunyai penduduk dengan umur produktif yang sangat besar. Besarnya jumlah penduduk m1 mempunyai arti bahwa pemerintah hams menyiapkan lapangan kerja. Seiring dengan pe1tambahan jumlah penduduk dan perubahan era pada industrialisasi menimbulkan masalah baru juga di dalamnya. Masalah tersebut antara lain menipisnya lapangan pekerjaan, jumlah pencari kerja yang banyak tidak sebanding dengan pekerjaan yang tersedia, itu terjadi tidak hanya di Indonesia saja, melainkan juga di seluruh dunia dan pada berbagai sektor.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2018 mencapai 5,13% atau turun dari periode sama tahun sebelumnya 5,33%. dari persentase tersebut, maka jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 6,78 juta orang atau turun dari sebelumnya yang mencapai 7.80 juta orang. Pada february 2018, TPT di perkotaan dan dipedesaan masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,9% dan 0,11%. (Sumber Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2018).

Dalam data UNPD tahun 2017, indeks pendidikan Indonesia berada di urutan ke 7 negara-negara ASEAN. Urutan pertama Singapura dengan indeks pendidikan 0,832, Malaysia 0,719, Brunei 0,661, Thailand 0,661, Filipina 0,661, Vietnam 0,626 dan Indonesia 0,622. Di indeks pembangunan manusia, Indonesia berada di urutan ke 6 negara ASEAN. Singapura masaih berada di urutan teratas dengan indeks 0,932, Malaysia 0,802, Brunei 0,853, Thailand 0,755, Filipina 0,699 dan Indonesia 0,694. Sedangkan dalam indeks kewirausahaan indonesia berada di urutan ke 7 dengan skor 21,2 . singapura teratas dengan nilai 52,2 , Brunei 33,9 , Malaysia 33,4, Thailand 27,1 ,

Filipina 24,1 dan Vietnam 22. (Sumber: www.detiknews.com, 2018).

Masih rendahnya pendidikan, indeks pembangunan manusia dan indeks kewirausahaan di Indonesia karena jumlah penduduk Indonesia sangat besar dan wilayahnya sangat luas. Akibatnya, tingkat pemerataan masih kurang. Pendidikan di kota besar sangat maju tetapi di daerah terpencil khususnya di wilayah Indonesia timur masih ketinggalan. Dalam data BPS dan dari Detiknews tersebut dikatakan bahwa penurunan tingkat pengangguran tersebut salah satunya adalah faktor kemudahan pendaftaran izin usaha, pasalnya pemerintah tengah gencar menjalankan pendaftaran izin usaha melalui sistem daring, sehingga pengusaha semakin mudah mendaftarkan usahanya dan semakin cepat pula mereka dapat beraktivitas. Ini berdampak pada perusahaan semakin cepat menyerap tenaga kerja. Upaya lain untuk mengurangi pengangguran adalah dengan kewirausahaan. (Sumber: www.detiknews.com, 2018).

Meredith dalam Abdullah & Septiany (2019:317) menyatakan bahwa kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha. Yang dimaksud dengan wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan. Dengan kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Sebelum meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana upaya meningkatkan minat berwirausaha di kalangan masyarakat. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau ketertarikan terhadap sesuatu. Menurut Purnomo dalam Abdullah & Septiany (2019:318) minat berwirausaha merupakan sikap dalam berperilaku seseorang untuk berwirausaha dengan kemauan keras, percaya diri, jujur, tanggungjawab, disiplin, sabar dan kreatif. Sebenarnya minat untuk berwirausaha pada masyarakat cukup tinggi, namun berbagai pemikiran muncul seperti membayangkan kegagalan, tidak memiliki modal yang cukup dan tidak memiliki waktu yang banyak untuk fokus kepada usahanya nanti. Dimana ini semua menjadi penghambat untuk menjalankan usaha.

(Wanto, 2014:17) menyatakan bahwa motivasi adalah sebagai tenaga dorongan yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dari kegiatan berwirausaha. Dengan adanya motivasi berwirausaha yang kuat dari masyarakat tentunya dapat menambah jumlah wirausahawan muda di Indonesia. Kebanyakan orang yang berhasil mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Motivasi berwirausaha juga menjadi suatu pendorong meningkatnya minat seseorang dalam berwirausaha. Tingkat keberhasilan berwirausaha tergantung seberapa besar motivasi yang ada di dalam diri orang tersebut. Jadi, semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang, maka akan semakin

besar pula usaha untuk mewujudkan tujuannya. Selain motivasi, pengetahuan akan kewirausahaan juga merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Mardiyatmo dalam Abdullah & Septiany (2019:318) Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu tentang tanggapan peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan yang membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga produktif dan inovatif. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang akan menambah pengetahuan dalam hal teori mengenai kewirausahaan dan praktik yang berupa terjun langsung untuk menjual produk yang telah diciptakan. Tidak mudah untuk mengetahui minat masyarakat terhadap kewirausahaan. Ini dikarenakan adanya perbedaan setiap individu baik motivasinya, pengetahuannya, cita-citanya, karakternya dan lain-lain yang dimiliki oleh setiap orang.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Majalengka mengklaim angka pengangguran terbuka di daerahnya mengalami penurunan. Hal itu ditunjukkan dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2019 turun menjadi 4,37%. Sementara persentase penduduk miskin di Majalengka setiap tahunnya semakin menurun sebesar 10,79%. Kemudian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 66,72 poin menjadi 67,52 poin pada tahun 2019. Sedangkan, Laju Pertumbuhan Ekonomi tahun 2018 sebesar 6,48% dan ditargetkan pada tahun 2023 bisa meningkat menjadi 6,67%.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kabupaten Majalengka
Tahun 2021

NO	BIDANG PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Pegawai Pemerintah	15.890 Orang
2.	Karyawan Swasta	39.629 Orang
3.	Jasa/Perdagangan	37.756 Orang
	TOTAL	93.275 Orang

Sumber: Open Data Majalengka

Data tersebut menunjukkan bahwa 2,89% masyarakat di Kabupaten Majalengka memilih pekerjaan yang aman dengan risiko yang kecil seperti bekerja di instansi pemerintahan, perusahaan swasta, dan sebagainya. Mereka yang memilih untuk mencari pekerjaan berpikir bahwa untuk menjadi karyawan atau pegawai dinilai menjadi pilihan yang lebih mudah dan dapat menjamin kebutuhan hidupnya daripada memulai suatu usaha baru atau berwirausaha dengan risiko yang harus dihadapi sehingga membuat minat mereka untuk berwirausaha rendah.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Kabupaten Majalengka, yang akan penulis tuangkan dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kabupaten Majalengka".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu

adanya perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap minat Berwirausaha.
2. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

LANDASAN TEORI

Kewirausahaan.

Menurut Meredith dalam Abdullah & Septiany (2019:317) Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha. Yang dimaksud dengan wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Menurut Wastam (2020:4) unsur sikap dan karakteristik yang wajib dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah:

1. Motif Berprestasi Tinggi.
2. Selalu Persepektif
3. Memiliki Kreatifitas Tinggi
4. Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi

Minat Berwirausaha

Menurut Purnomo dalam Hendrawan & Sirine (2017:297) minat berwirausaha merupakan sikap dalam berperilaku seseorang untuk berwirausaha dengan kemauan keras, percaya diri, jujur, tanggung jawab, disiplin, sabar dan kreatif. Indikator minat berwirausaha menurut Purnomo dalam Hendrawan & Sirine (2017:297):

1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup.
2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri.
3. Sikap jujur dan tanggung jawab.
4. Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha.
5. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif.
6. Berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko.

Motivasi Berwirausaha

Schunk, Pintrich & Meege dalam Abdullah & Septiany (2019:318) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik dapat berupa kegigihan dalam melakukan suatu usaha serta aktivitas lain yang dapat orang lain amati. Aktivitas mental dapat berupa tindakan-tindakan kognitif yang berupa perencanaan suatu usaha, pengorganisasian, pemantauan, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.

Kebutuhan manusia mendasar kepada teori motivasi kebutuhan Maslow yang terdiri dari:

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*),
2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (*Security of safety needs*)
3. Kebutuhan social (*Affiliation or acceptance needs*)
4. Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*)
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for self actualization*)

Indikator motivasi berwirausaha menurut (Wastam, 2020:4) :

1. Kebutuhan akan prestasi
2. Pengambilan risiko
3. Toleransi ketidakpastian
4. Kepercayaan pada diri maupun orang lain (*locus of control*)
5. Kepercayaan diri
6. Kemerdekaan
7. Keinginan yang kuat
8. Kreativitas

Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Djaali dalam Hendrawan & Sirine (2017:298) pengetahuan merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditanggapi. Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.

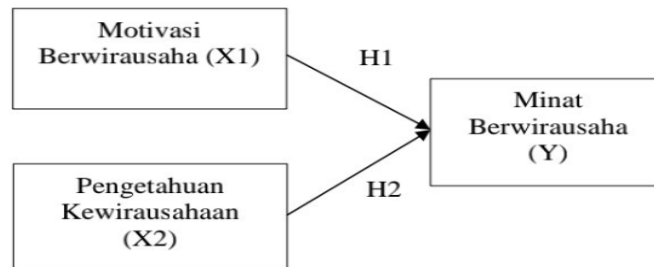
Menurut Mustafa dalam (Hendrawan & Sirine, 2017:299) indikator Pengetahuan Kewirausahaan tersebut meliputi berikut ini.

1. Mengambil resiko usaha,
2. Menganalisis peluang usaha,
3. Merumuskan solusi masalah.

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Kerangka Pemikiran

peneliti menggambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Majalengka sebanyak 100 orang. Metode yang digunakan menggunakan metode survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis untuk parsial menggunakan uji t.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Motivasi Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa motivasi berwirausaha

berada pada kriteria sangat tinggi dengan skor sebesar 3.443. Beberapa indikator menunjukkan bahwa motivasi termasuk pada kriteria sangat tinggi, diantaranya masyarakat yakin bahwa menjadi seorang wirausaha baru mempunyai semangat yang tinggi dan mau berjuang untuk maju, mempunyai tingkat prestasi yang tinggi untuk bersaing di dunia usaha, kepercayaan diri yang timbul akan tinggi, berkeinginan yang sangat keras untuk mencapai tujuan dan juga bertanggung jawab untuk basil.

Pengetahuan kewirausahaan berada pada kriteria sangat tinggi dengan skor sebesar 1.720. Hal ini sebagian besar ditunjukkan dengan sebagian besar masyarakat mempunyai pengetahuan dalam penyusunan proposal usaha, menganalisis aspek-aspek usaha, pandai membaca dan memanfaatkan peluang usaha dan mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan seorang wirausaha yang baik.

Minat berwirausaha berada pada kriteria sangat tinggi dengan skor sebesar 2.568. Beberapa indikator yang menunjukkan minat berwirausaha pada masyarakat Kabupaten Majalengka dikatakan tinggi karena kemauan keras untuk mencapai tujuannya di bidang kewirausahaan, yakin dengan kemampuan



diri sendiri, pemikirannya yang sudah kreatif dan baik, dan juga masyarakat sudah memikirkan tentang orientasi kehidupan di masa depan dengan berani mengambil resiko dari berwirausaha.

Analisis Verifikatif Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters a, b	Std. Deviation	2.78359682
Most Extreme	Absolute	.066
Differences	Positive	.066
	Negative	-.049
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Output SPSS 25, data diolah sendiri, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa besar nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200 nilai tersebut > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, berikut adalah hasil Uji multikolonieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.596	1.959		1.836	.069		
	Motivasi	.335	.074	.414	4.505	.000	.817	1.224
	Berwirausaha Pengetahuan	.324	.115	.258	2.810	.006	.817	1.224
	Kewirausahaan							

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

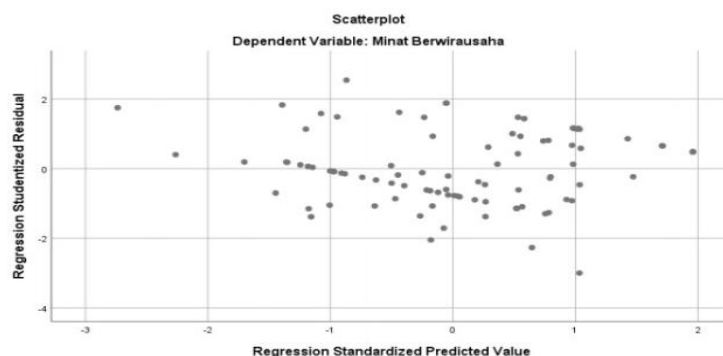
Sumber : Output SPSS 25, data diolah sendiri, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 3 diatas, menunjukan bahwa motivasi berwirausaha memiliki nilai VIF sebesar 1,224 dimana nilai tersebut < 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,817 dimana nilai tersebut > 0,10. Pengetahuan memiliki VIF 1,224 dimana nilai tersebut < 10 dan nilai Tolerance 0,817 dimana nilai tersebut > 0,10.

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonelitas antara variabel independent dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 2 diatas, menunjukan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha terhadap masyarakat

berdasarkan masukan variabel motivasi berwirausaha kewirausahaan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 25 untuk menguji sampel dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.330	.316	2.81215	2.050

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Output SPSS 25, data diolah sendiri, 2022

Berdasarkan basil analisis dengan menggunakan program SPSS 25 pada tabel 4 diatas, didapat nilai d (Durbin-Watson) = 2,050. Nilai di dan du yang tertera di dalam tabel Durbin Watson untuk n=100 dan k=2 (jumlah variabel) adalah dl=1,633 dan du=1,715.

Maka persamaan dalam penelitian ini yang sesuai dengan tabel adalah $du < dw < 4-du$ dimana $1,715 < 2,050 < 2,285$ ($4-1,715$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dasar keputusannya no *decision* artinya tidak terdapat autokorelasi negatif.

Analisis regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetabui pengaruh antara vaiiabel independent motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap variabel dependen minat berwirausaha.

Berdasarkan basil analisis SPSS 25 diatas pada tabel 3 di atas, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,596 + 0,335 X1 + 0,324 X2 + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta dalam model regresi sebesar 3,596 dan bertanda positif. Ini berarti jikasemua variabel bebas (motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan)

merniliki nilai nol (0) maka nilai minat berwirausaha sebesar 3,596.

2. Koefisien regresi motivasi (X1) sebesar 0,335 dan bertanda positif. Artinya bahwa apabila semakin tinggi motivasi berwirausaha maka akan semakin tinggi minat berwirausaha.
3. Koefisien regresipengetahuan kewirausahaan (X2) sebesar 0,324 dan bertanda positif. Artinya bahwa apabila semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin tinggi minat berwirausaha.
4. Nilai residual (e) artinya *error* bahwa kesalahan dalam memprediksi data sampel yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk menghitung besarnya kontribusi strategi harga terhadap minat berwirausaha masyarakat digunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha masyarakat, diperoleh $KD = r^2 \times 100\%$, maka $(0,525)^2 \times 100\% = 27,56\%$ dengan demikian dapat diketahui bahwa kontribusi motivasi berwirausaha mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat adalah sebesar 27,56%.

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat, diperoleh $KD = r^2 \times 100\%$, maka $(0,436)^2 \times 100\% = 19,00\%$ dengan demikian dapat diketahui bahwa kontribusi pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat

berwirausaha masyarakat adalah sebesar 19,00%.

Uji Kelayakan Model

Uji F statistic digunakan untuk mengetahui apakah model layak atau tepat (*fit*).

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	377.708	2	188.854	23.881	.000 ^b
	Residual	767.093	97	7.908		
	Total	1144.801	99			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha

Sumber: Output SPSS 25, data diolah sendiri, 2022

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 23,881 dengan signifikan 0,000. Sedangkan Prabel yaitu 3,09 yang berarti bahwa nilai $F_{hitung} 23,881 > 3,09$ nilai F_{tabel} serta nilai signifikansinya $0,000 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model yang ditawarkan dalam penelitian ini layak atau fit.

Uji Hipotesis Uji t

Pengujian hipotesis parsial dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25, sebagaimana telah disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 di atas, Berdasarkan tabel tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar motivasi berswirausaha sebesar 4,505 dan pengetahuan berwirausaha sebesar 2,810. Pada derajat bebas (dk) = $n-k$ = $100-2 = 98$ dengan tingkat signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,983. Karena masing-masing nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 (5%) maka dapat di artikan bahwa secara parsial motivasi berwirausaha dan pengetahuan

kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pembahasan

Pembahasan Deskriptif Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, motivasi berwirausaha berada pada kategori sangat tinggi. Motivasi berwirausaha dikatakan sangat tinggi karena akan melahirkan masyarakat yang mempunyai tingkat prestasi yang tinggi, masyarakat bisa mengambil resiko yang baik, kepercayaan diri yang timbul akan tinggi, berkeinginan yang sangat keras untuk mencapai tujuan dan juga mempunyai tingkat kreatifitas yang bagus.

Dari beberapa pernyataan tersebut, pernyataan yang memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan mengenai keinginan yang kuat. Karena seorang calon wirausaha harus memiliki keinginan yang kuat, wirausaha yang memiliki keinginan yang kuat akan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

mampu mencintai pekerjaannya dan bertahan pada situasi yang sulit. Karena yakin semua kesulitan tersebut akan bisa terselesaikan. Sedangkan pernyataan yang memiliki nilai terendah pernyataan mengenai kemerdekaan, karena dalam kenyataannya masyarakat masih hams bergantung hidupnya kepada orang lain, sementara dari kemerdekaan disini masyarakat akan dipaksakan untuk bisa hidup sendiri tanpa keterkaitan dengan orang lain. Baik itu bebas mengatur keuangannya sendiri, tidak keterkaitan dengan instansi manapun dan memiliki banyak waktu untuk bisa mengembangkan usahanya sendiri.

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan berada dalam kategori sangat tinggi. Pengetahuan kewirausahaan dikatakan sangat tinggi karena terdapat dalam pengetahuan masyarakat akan diarahkan bagaimana menjadi wirausaha yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik dimana mulai dari pengetahuan dari wirausaha, karakteristik wirausaha, dan bagaimana proses kegagalan dan keberhasilan dari wirausaha. Masyarakat juga akan mengetahui bagaimana menganalisa peluang-peluang dari usaha, mempelajari cara menganalisis aspek-aspek wirausaha dan akhirnya akan bisa menyusun proposal untuk menganalisis aspek-aspek usaha.

Dari beberapa pernyataan tersebut, pernyataan yang memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan mengenai menganalisa peluang usaha. Karena dengan pernyataan tersebut masyarakat akan mempunyai kemampuan untuk membaca peluang usaha

dan resiko usaha, mengetahui faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha, pintar memanfaatkan peluang dengan kreatif dan inovatif dan mengembangkannya menjadi ide yang bagus. Sedangkan pernyataan yang memiliki nilai terendah adalah pernyataan mengenai menyusun proposal untuk menganalisis aspek-aspek usaha, karena terkadang mahasiswa masih kesulitan dalam menyusun proposal usahanya yang akan dilaksanakan naik itu dari segi hal sistematika penulisan ataupun isi dari proposal tersebut.

Motivasi Berwirausaha

Minat berwirausaha berada dalam kategori sangat tinggi. Minat berwirausaha pada masyarakat Kabupaten Majalengka dikatakan tinggi karena kemauan keras untuk mencapai tujuannya di bidang kewirausahaan, yakni dengan kemampuan diri sendiri, pemikirannya yang sudah kreatif dan baik, dan juga masyarakat sudah memikirkan tentang orientasi kehidupan di masa depan dengan berani mengambil resiko dari berwirausaha.

Dari beberapa pernyataan tersebut, pernyataan yang memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan mengenai sikap jujur dan tanggung jawab. Dengan adanya kejujuran dan tanggung jawab yang tinggi usaha yang dijalankan akan bersih dan teratur tanpa ada kegiatan hambatan. Sedangkan pernyataan yang memiliki nilai terendah adalah pernyataan mengenai pemikiran yang kreatif dan konstruktif. Karena tidak semua masyarakat mempunyai pemikiran yang kreatif dan konstruktif dalam menemukan produk baru.

Pembahasan Verifikatif

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel motivasi berwirausaha mempunyai kontribusi atau pengaruh terhadap minat berwirausaha. Artinya motivasi menjadi faktor pendorong peningkatan minat berwirausaha pada masyarakat Kabupaten Majalengka, apabila motivasi yang dimiliki tinggi maka minat berwirausaha pun akan tinggi. Karakteristik responden motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yang memiliki motivasi berwirausaha yaitu perempuan, karena perempuan mulai tergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya kelak atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya. Berdasarkan usia sebagian besar yang memiliki motivasi berwirausaha yaitu rentang usia antara 18-25 tahun karena usia muda diawali dengan keinginan tidak tergantung pada orang tua maupun orang lain. Berdasarkan Pendidikan terakhir sebagian besar yang memiliki motivasi berwirausaha yaitu responden Pendidikan terakhir SMA karena mereka berpikir setelah lulus sekolah lebih memilih membuka usaha. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar yang memiliki motivasi berwirausaha yaitu wiraswasta.

Hasil penelitian ini konsisten didukung dengan penelitian yang dilakukan Aini & Oktafani (2020); Hendrawan & Sirine (2017); Wanto (2014) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan mempunyai kontribusi atau pengaruh terhadap minat berwirausaha. Artinya pengetahuan menjadi faktor pendorong peningkatan minat berwirausaha pada masyarakat Kabupaten Majalengka, apabila pengetahuan yang dimiliki tinggi maka minat berwirausaha pun akan tinggi. Karakteristik responden pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yang memiliki pengetahuan yaitu perempuan, karena perempuan lebih teliti dan ulet dalam mencari ilmu pengetahuan. Berdasarkan usia sebagian besar yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yaitu rentang usia antara 18-25 tahun karena usia muda masih bersemangat dalam memahami ilmu pengetahuan. Berdasarkan Pendidikan terakhir sebagian besar yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yaitu responden Pendidikan terakhir SMA karena banyaknya ilmu yang didapat selama pendidikan. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yaitu wiraswasta karena orang yang berwirausaha berarti mereka memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan.

Hasil penelitian ini konsisten didukung dengan penelitian yang dilakukan Aini & Oktafani (2020); Hendrawan & Sirine (2017); Noviantoro (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada masyarakat Kabupaten Majalengka mengenai motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi motivasi berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha pada masyarakat.
2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha pada masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat saran pihak-pihak yang berkepentingan adalah :

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari variabel motivasi berwirausaha yang memiliki skor paling rendah adalah indikator kemerdekaan. Artinya masyarakat masih harus bergantung hidupnya kepada orang lain. Oleh karena itu, masyarakat perlu meningkatkan lagi motivasi untuk mengembangkan minat berwirausaha dengan melakukan kegiatan sharing dengan orang lain tentang bagaimana mengisi waktu luang yang bermanfaat.
2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari variabel pengetahuan

kewirausahaan yang memiliki skor paling rendah adalah indikator menyusun proposal untuk menganalisis aspek-aspek usaha. Artinya masyarakat masih kurang memahami dalam menyusun proposal usaha. Masyarakat perlu mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung untuk bisa memahami pembuatan proposal diantaranya mencari ilmu dari orang-orang yang sudah lebih menguasai dibidang kewirausahaan dan juga mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari variabel minat berwirausaha yang memiliki skor paling rendah adalah indikator pemikiran yang kreatif dan konstruktif. Artinya masyarakat belum bisa melakukan wirausaha karena kurang berinovasi.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi dan lebih mempersiapkan diri agar menjadi penelitian yang lebih baik dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & Septiany, F. R. (2019). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka). *Jurnal Co-Management*, 1(3), 316–331. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/co-management/article/view/124>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JI> EB/article/view/3845
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314. <https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e318240fa84>
- Noviantoro, G. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wanto, S. F. (2014). *Pengaruh Kemandirian Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Seyegan Effect of Independence and Entrepreneurship Motivation on the*. 1–7.
- Wastam, W. H. (2020). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2016. *Skripsi*.